PENERAPAN METODE *TSAQIIFA* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS II B DI MADRASAH IBTIDA'IYAH TAHFIDZ AL-QUR'AN NURUL 'ILMI PERAWANG

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :
AULIA FITHROH
NIM 1238.22.1668

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H/2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Aulia Fithroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1668
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 25 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Proposal yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN METODE *TSAQIFA* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS II B DI MI TAHFIDZ AL-QUR'AN NURUL 'ILMI PERAWANG**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 20 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



AULIA FITHROH

NIM: 1238.22.1668

Assoc. Dr. Zalisman, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Prihal : *Skripsi Aulia Fithroh*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Aulia Fithroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1668
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 25 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Pembimbing I

Assoc. Dr. Zalisman, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2113108701

Eri Ikhsan, S.Pd.I, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal : *Skripsi Aulia Fithroh*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Aulia Fithroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1668
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 25 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Metode *Tsaqiifa* dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 17 Mei 2026

Pembimbing II

Eri Ikhsan, S.Pd.I, M.Pd
NIDN. 2113108701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : Penerapan Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang yang ditulis oleh :

Nama	: Aulia Fithroh
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.18.1668
Tempat/Tanggal Lahir	: Kampar, 25 Oktober 2002
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al- Kifayah Riau.

Pekanbaru, 17 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Assoc. Dr. Zalisman, S.Pd.I, M.Pd	**Eri Ikhsan, S.Pd.I, M.Pd**
NIDN. 2113108701	**NIDN.2113108701**

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0140/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Tsaqifa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Aulia Fithroh**
NIM : 1238.22.1668
Telah dimunaqasahkan pada : 22 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Lita Arfah, SP.,M.Si)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kami telah selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)"
-QS. Al-Insyirah: 6-7-

"If you want you dream come true then dream that dream remember it, and make plans to get there if you go step by step, your drem will come true"
-L. Haechan-

"Kekalahan itu bukanlah milik yang berbuat salah, kekalahan itu adalah milik yang menyerah"

PERSEMBAHAN

-Yang utama dari segalanya-

Sembah sujud serta syukur kepada Allah *Subhanahu wata'ala* atas segala nikamt, rahmat, dan kemudahan yang telah diberikan

-Aba dan amak-

Hormat dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada abah dan amak yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan dan perhatian yang terus mengalir dan tiada mungkin dapa t kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini

-Dosen Pembimbing-

Bapak Assoc. Dr. Zalisman, S Pd, M Pd dan bapak Eri Ikhsan SPd, M.Pd selaku pembimbing skripsi , Ananda mengucapkan atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mengoreksi skripsi ini demi terwujudnya skripsi yang baik, inila skripsi sederhana sebagai wujud dari rasa terima kasih Ananda kepada bapak, *Jazaakumullahu khoiron katsiron bi khiril jazaa'*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapakan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yakni Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* sebagai pemberi syafaat di yaumul hisaab. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi penelitian ini dengan judul **"Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di MI Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang".**

Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah di rancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban saya sebagai peneliti menjadi mahasiswa mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada kesempatan ini peneliti hendak menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian dapat di selesaikan. Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada;

1. Kepada bapak Dr. Yundri Akhyar, MA selaku ketua yayasan kifayatul akhyar yang telah memberikan motivasi dan arahan sehinga dapat berada di titik ini

2. Kepada bapak Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd, M.Pd selaku rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu di ilmu di kampus tercinta ini
3. Kepada bapak Syahri Ramadhan, S.Psi, M.Si selaku wakil ketua I, Dr. Waldi Saputra, S.Sy, MH selaku wakil ketua II, dan Dr. Parlindungan Simbolon, M. Us selaku wakil ketua III yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
4. Kepada ibu Dr. Wirda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau. Ribuan terima kasih kepada beliau yang selalu membimbing kami dan memberikan motivasi sehingga sampai pada tahap ini.
5. Kepada bapak Eri Ikhsan, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Yang telah memberikan arahan dan masukan terhadap peneliti selama masa bimbingan berlangsung
6. Kepada seluruh dosen, staff dan karyawan Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu dan juga memberikan kemudahan kepada peneliti selama menuntut ilmu di kampus ini.
7. Kepada ustadz Feby Artanto, S.Pd selaku kepada sekolah MIS Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk bisa melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kepada seluruh asatidzah MI Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang, dan kepada seluruh guru, staf dan pegawai yayasan Imam Muhyidin yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

8. Kepada *support system* dan panutan terbaik, Ayahanda dan Ibunda tercinta, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya karena selalu berjuang tanpa mengenal kata lelah dan menyerah demi mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan peneliti, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu menganjarkan kebaikan dalam hidup peneliti sehingga peneliti mampu berada di titik ini. Terimakasih untuk setiap cucur keringat, do'a dan kerja keras yang kalian tukarkan. Sekali lagi terimakasih telah memberikan harapan dan sandaran terkuat, terimakasih tidak pernah menuntut akan segala hal. Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas yang diberikan, sekali lagi terimakasih atas pengorbanan moral maupun finansial. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga mereka berdua dan melimpahkan rahmat-Nya.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan yang bersedia membantu, memberi saran dan kritikan, serta bersedia meluangkan waktunya untuk sama-sama berjuang di semester akhir ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing me, I wanna thank me for doing all this hard work, I waanna thank me for having no days off, I wanna thank me for alwaysbeing a giver ang trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me all times. Thank me later.*

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS.....Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN.....Error! Bookmark not defined.
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN..... **vii**
KATA PENGANTAR..... **viii**
DAFTAR ISI..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR..... **xiv**
TRANSLITERASI ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN..... **1**
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah..... 6
C. Permasalahan 8
1. Identifikasi Masalah..... 8
2. Batasan Masalah 8
3. Rumusan Masalah..... 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
1. Tujuan Penelitian 9
2. Manfaat Penelitian 9
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori..... 12
1. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an 12
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... 17
3. Indikator Kemampuan membaca Membaca Al-Qur'an 22
4. Metode Pembelajaran Dalam Membaca Al-Qur'an..... 26
5. Metode *Tsaqifa* 31
B. Penelitian Relevan 34
C. Kerangka Berfikir 38
D. Hipotesis Tindakan 40
E. Indikator Keberhasilan..... 41
1. Indikator Kinerja Guru..... 41
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 43
3. Indikator Ketuntasan Belajar 44
BAB III METODE PENELITIAN **45**
A. Jenis Penelitian..... 45

B. Tempat dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek dan Objek Penelitian 46
D. Prosedur Penelitian 47
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Teknik Analisis Data 51
BAB IV HASIL PENELITIAN 54
A. Deskripsi Data Awal 54
1. Riwayat Sekolah 54
2. Visi dan Misi 55
3. *Setting* Ruang Kelas 56
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 57
5. Profil Awal Pembelajaran 59
B. Deskripsi Persiklus 62
1. Siklus 1 62
2. Siklus 2 118
C. Pembahasan dari setiap Siklus 177
1. Siklus 1 177
2. Siklus 2 182
3. Perbandingan antar Siklus 186
BAB V PENUTUP 192
A. Kesimpulan 192
B. Saran 194
DAFTAR PUSTAKA 197
LAMPIRAN-LAMPIRAN 201
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 232

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Interval Obsevasi 52
Tabel 3. 2 Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Tahfidz..... 52
Tabel 4. 1 Data Guru Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang 57
Tabel 4. 2..... 58
Tabel 4. 3 Daftar Siswa kelas II B 59
Tabel 4. 4 Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B Prasiklus 60
Tabel 4. 5 Penilaian Kriterian Ketuntasan Minimum (KKM) Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B Prasiklus..... 62
Tabel 4. 6 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 1 Siklus 1.... 66
Tabel 4. 7 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1 Siklus 1 68
Tabel 4. 8 Penilaian Pertemuan 1 Siklus 1..... 70
Tabel 4. 9 Lembar Observasi Kinerja Guru Pertemuan 2 Siklus 1..... 78
Tabel 4. 10 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 1 79
Tabel 4. 11 Hasil penilaian Pertemuan 2 Siklus 1 82
Tabel 4. 12 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 3 Siklus 1.. 89
Tabel 4. 13 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus 1 90
Tabel 4. 14 Hasil Penilaian Pertemuan 3 Siklus 1 93
Tabel 4. 15 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 4 Siklus 1 100
Tabel 4. 16..... 101
Tabel 4. 17 Hasil Penilaian Pertemuan 4 Siklus 1 104
Tabel 4. 18 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 5 Siklus 1 111
Tabel 4. 19 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 5 Siklus 1 .. 112
Tabel 4. 20 Hasil Penilaian Pertemuan 5 Siklus 1 115
Tabel 4. 21 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 1 Siklus 2 122
Tabel 4. 22 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2 .. 123
Tabel 4. 23 Hasil Penilaian Pertemuan 1 Siklus 2 127
Tabel 4. 24 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 2 Siklus 2 135
Tabel 4. 25 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2 Siklus 2 .. 136
Tabel 4. 26 Hasil Penilaian Pertemuan 2 Siklus 2 140
Tabel 4. 27 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 3 Siklus 2 147
Tabel 4. 28 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 3 Siklus 2 .. 149
Tabel 4. 29 Hasil Penilaian Pertemuan 3 Siklus 2 152
Tabel 4. 30 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 4 Siklus 2 158
Tabel 4. 31 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4 Siklus 2 .. 160
Tabel 4. 32 Hasil Penilaian Pertemuan 4 Siklus 2 163
Tabel 4. 33 Lembar Observasi Ketuntasan Kinerja Guru Pertemuan 5 Siklus 2 169
Tabel 4. 34 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 5 Siklus 5 .. 170
Tabel 4. 35 Hasil Penilaian Pertemuan 5 Siklus 2 174
Tabel 4. 36 Hasil Rata-rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas II B Siklus 1 181
Tabel 4. 37 Rekapulitasi Nilai Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B Siklus 2..... 184

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir..... 40
Gambar 4. 1 Diagram Rata-rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B Siklus 1..... 182
Gambar 4. 2 Diagram Nilai Rata-rata Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B Siklus 2 185
Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Rara-rata Kelas Antar Siklus..... 187
Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Klasikal Antar Siklus 191

TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

ا	=	alif	ر	=	r	ف	=	f
ب	=	b	ز	=	z	ق	=	q
ت	=	t	س	=	s	ك	=	k
ث	=	tṡ	ش	=	sy	ل	=	l
ج	=	J	ص	=	ṣ	م	=	m
ح	=	ḥ	ض	=	ḍ	ن	=	n
خ	=	kh	ط	=	ṭ	و	=	w
د	=	d	ظ	=	ẓ	ه	=	h
ذ	=	dż	ع	=	....‘...	ء	=	..'..
			غ	=	g	ي	=	y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya زَ نُّ ditulis Zannu

3. Vokal Pendek

Fathah (¯) ditulis a, misalnya نَظَرَ = nazhara.

Kasrah (_) ditulis I, misalnya اَلْعِلْم = al-‘ilm dan

Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُق = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ā misalnya أَسَالِيب = asālib, I panjang tetap dituli I misalnya اَلطَّرِيق = at-thariq dan u panjang tetap ditulis u misalnya اَلْأُصُول = al-Ushūl.

5. Ta'Marbutah

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya مَدْرَسَة ditulis madrasah. Tetapi Ta' Marbuthah yang di hubungkan kepada kalimat sesudahnya di tulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf qamariyah, ditulis al, misalnya اَلْإِسْلَام ditulis al-Islām, Alif Lam yang diikuti huruf syamsiyah dituliskan huruf syamsiyahnya misalnya اَلسِّيَاسِي ditulis As-Siyāsī.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman, tt = tanpa tahun.

ABSTRAK

Aulia Fithroh (2026) : Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa Kelas II B di Madrasah Ibtida'yah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, hal ini dilihat pada bacaan siswa yang masih keliru ketika membaca tanda mad, tasydid, ghunnah, qolqolah dan tanda baca Al-Qur'an dasar lainnya yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan standarisasi bacaan Al-Qur'an sesuai kriteria yang telah ditetapkan, sehingga menghambat proses siswa dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan penerapan metode Tsaqifa pada siswa kelas II B di MI Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan lima kali Tindakan. Data penelitia dikumpulkan menggunakan metode tes lisan dan observasi. Subjek penelitian sebanyak 11 siswa kelas II B MI Tahfidz Al-Qur'an Nurul Ilmi Perawang.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Sebelum dilakukan tindakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tergolong rendah dengan persentase 34% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I dengan persentase 54%, dan kembali meningkat dengan pesentase 90% pada tindakan siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan penerapan metode *Tsaqifa* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas II B MI Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang.

Kata Kunci: Metode *Tsaqifa,* membaca Al-Qur'an, kemampuan siswa membaca Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an.

ABSTRACT

Aulia Fithroh (2026): The Implementation of the Tsaqifa Method to Improve Quranic Reading Skills Among Grade II-B Students at Islamic Elementary School of Quran Memorization Nurul ‘Ilmi Perawang

This study was motivated by the students' low proficiency in reading the Qur'an; this was evident in their frequent errors regarding mad, tasydid, ghunnah, qolqolah, and other basic Qur'anic reading markers deviating from correct tajwid rules and established reading standards which hindered their progress in learning and memorizing the Qur'an. The study aimed to determine the improvement in students' Qur'an reading skills through the implementation of the Tsaqifa method among Grade II-B students at Islamic Elementary School Quran Memorization Nurul 'Ilmi Perawang. The research employed Classroom Action Research (CAR) methodology, conducted over two cycles, with five action sessions per cycle. Data were collected using oral tests and observation. The research subjects consisted of 11 students from Grade II-B at the school. The results indicate an improvement in the students' Qur'an reading skills following the interventions in Cycles I and II. Prior to the intervention, the students' reading proficiency was low (34%); this rose to 54% in Cycle I and further increased to 90% in Cycle II. These findings demonstrate that implementing the Tsaqifa method effectively improves the Qur'an reading skills of Grade II-B students at Islamic Elementary School Quran Memorization Nurul 'Ilmi Perawang.

Keywords:. ***Tsaqifa method, Quran recitation, students' Quran reading ability, Quran memorization.***

ملخص

أوليا فطرة (٢٠٢٦) : تطبيق طريقة التقوية لتحسين مهارات قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثاني–ب في المدرسة الابتدائية تحفيظ القرآن الكريم نور علمي بيراوانج.

جاءت هذه الدراسة استجابةً لضعف مستوى الطلاب في قراءة القرآن الكريم؛ حيث لوحظت أخطاء متكررة لديهم تتعلق بأحكام المد، والتشديد، والغنة، والقلقلة، وغيرها من قواعد التلاوة الأساسية. وقد افتقرت تلاوتهم إلى الالتزام بقواعد التجويد الصحيحة والمعايير المعتمدة، مما أعاق تقدمهم في تعلم القرآن وحفظه. هدفت الدراسة إلى قياس مدى التحسن في كفاءة الطلاب في قراءة القرآن الكريم من خلال تطبيق منهجية "ثقيفة" على طلاب الصف الثاني (الشعبة ب) في في المدرسة الابتدائية تحفيظ القرآن الكريم نور علمي بيراوانج. اعتمدت الدراسة منهجية "البحث الإجرائي الصفي"، وتضمنت دورتين بحثيتين، اشتملت كل منهما على خمس جلسات تطبيقية، كما تم جمع البيانات باستخدام الاختبارات الشفهية والملاحظة. وشملت عينة البحث ١١ طالباً من طلاب الصف الثاني (الشعبة ب) في المدرسة المذكورة. أظهرت النتائج تحسناً في كفاءة الطلاب في قراءة القرآن الكريم عقب التدخلات التعليمية في الدورتين الأولى والثانية؛ فقبل تطبيق المنهجية، كانت كفاءة القراءة منخفضة عند مستوى ٣٤ فى المائة، ثم ارتفعت إلى ٥٤ فى المائة في الدورة الأولى، ووصلت إلى ٩٠ فى المائة في الدورة الثانية. وتؤكد هذه النتائج فعالية تطبيق منهجية "ثقيفة" في تحسين كفاءة قراءة القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثاني (الشعبة ب) فى في المدرسة الابتدائية تحفيظ القرآن الكريم نور علمي بيراوانج.

الكلمات الرئيسية : طريقة التقيفة، تلاوة القرآن الكريم، قدرة الطلاب على قراءة القرآن الكريم، حفظ القرآن الكريم (تحفيظ).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu 'Alaihi Wasallam* melalui perantara malaikat Jibril *'Alalaihi Salam* selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Kita suci inimerupakan kekutan yang luar biasa diluar kemampaun manusia.[1]

Al-Qur'an merupakan pedoman utama umat Islam yang menjadi sumber ajaran, nilai, dan hukum dalam kehidupan. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak hanya dituntut untuk dipahami maknanya, tetapi juga dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an secara tartil, yakni membaca dengan perlahan, jelas, dan sesuai dengan aturan tajwid.[2] Sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam Q.S Al-Muzzammil: 73 (4);

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Artinya: *"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil"*[3]

Tartil bukan sekadar membaca cepat, tetapi membaca dengan tenang, jelas, dan tidak terburu-buru, yang membantu pemahaman dan

[1] Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 15-18.

[2] Al-Fadhli, S., Al-Harbi, H., & Cherif, A. Speech Recognition Models for Holy Quran Recitation Based on Modern Approaches and Tajweed Rules: A Comprehensive Overview. *International Journal of Advanced Computer Science & Applications*, *Vol. 1,* No. 4, 2023, hlm. 12

[3] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

perenungan(tadabbur) makna. Para ulama menafsirkan "tartil" sebagai membaca dengan perlahan, jelas, memperhatikan hukum tajwid, serta merenungkan maknanya, sehingga tajwid menjadi perintah langsung untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an.[4]

Oleh karena itu, membaca Al-Qur’an dengan fasih merupakan kewajiban sekaligus bentuk penghormatan terhadap kesucian Al-Qur’an. Kemampuan membaca membaca Al-Qur’an mencakup ketepatan pengucapan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran bacaan, serta ketertiban dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an.

Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca Al-Qur’an secara fasih menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Pembelajaran membaca Al-Qur’an tidak hanya diajarkan di lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga di lembaga nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), madrasah diniyah, dan pesantren. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran strategis dalam menanamkan kemampuan dasar membaca Al-Qur’an sejak usia dini. [5] Melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan peserta didik mampu membaca Al Qur’an dengan baik sebagai bekal dalam

[4] Ashari, S. (2023). Makna Tartil Dalam Al-Qur’an Surah Al-Muzammil Ayat 4 Dan Implementasinya. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. *6*, No. 1, 2023. hlm. 116-128.

[5] Khoiriyah, M. F., Rahminawati, N., & Surbiantoro, E. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Generasi Cendekia Kec. Wanasalam Kab. Lebak-Banten. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2022. hlm. 577-585

menjalankan ajaran Islam serta sebagai dasar untuk memahami kandungan Al-Qur'an lebih lanjut.[6]

Kesalahan dalam pengucapan huruf hijaiyah, ketidaktepatan dalam menerapkan hukum tajwid, serta kurangnya kelancaran bacaan masih sering ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran membaca Al-Qur'an belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan. Kesenjangan antara harapan ideal pembelajaran Al-Qur'an dan hasil yang dicapai peserta didik menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam.[7]

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang bersifat monoton, kurang variatif, dan terlalu menekankan aspek teoritis sering kali membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran[8]. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru atau ustadz dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an akan sulit tercapai secara optimal.

---

[6] Maharani, S. ., & Izzati, I. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, No. 2, 2020. hlm. 1288–1298

[7] Samudra, M., Rahmi, E., & Sabri, Y. Al-Qur'an Learning in Religious Education Institutions Analysis of Proces Results and Problems. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, Vol. 1, No. 3, 2022. hlm. 93–101

[8] Fauji, I., Fahyuni, E. F., Muhid, A., & Fahmawati, Z. N. Implementing Child-Friendly Teaching Methods to Improve Qur'an Reading Ability. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, 2020. hlm. 69–78.

Seiring dengan perkembangan pendidikan Islam, berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an telah dikembangkan, seperti metode Iqra', Qiraati, Ummi, Tilawati, dan *Tsaqifa*. Metode-metode tersebut memiliki karakteristik dan keunggulan masing-masing dalam membantu peserta didik mempelajari Al-Qur'an. Salah satu metode yang berkembang dan digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode *Tsaqifa*. Metode *Tsaqifa* dirancang untuk membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dan praktis dengan menekankan pengenalan huruf hijaiyah, pola bacaan, serta latihan membaca secara bertahap dan intensif. Metode ini juga mendorong keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui praktik langsung membaca Al-Qur'an.

Namun demikian, realitas yang terjadi di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih terdapat kekurangan, khususnya dalam aspek fashohah dan tajwid. Menurut hasil ujian akhir semester pada mata ujian Tahfidz, tingkat kelancaran dan tajwid peserta didik tidak dapat di katakan berhasil sepenuh nya, banyak peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an dalam jangka waktu yang cukup lama, bahkan sudah memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 3 Juz, tetapi belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Program tahfidz merupakan program unggulan yang di kembangkan oleh Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang. Sejak berdirinya sekolah ini, koordinator tahfidz berupaya melakukan terobosan-

terobosan untuk mengupayakan peserta didik agar dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target hafalan yang telah di tetapkan, salah satunya dengan mengaplikasikan motode *talqin* atau yang dikenal dengan metode *talaqqi dan* dan metode *tikrar,* namun metode ini masih belum berhasil sepenuhnya dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang shahih kepada peserta didik, faktor yang menyebabkan ketidakmasimalan ini terlihat pada waktu pembelajaran yang hanya terfokus pada setoran dan muroja'ah, sehingga waktu untuk memperbaiki dan mengajarkan kaidah tajwid tidak terlaksanakan secara optimal.

Penerapan metode *Tsaqifa* semakin dibutuhkan apabila dikaitkan dengan kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pembelajaran yang efektif tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga agar mereka mencapai kemampuan dalam membaca. Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator keberhasilan pembelajaran, karena mencerminkan penguasaan peserta didik terhadap aspek teknis dan kaidah membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah yang mengkaji secara mendalam penerapan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca peserta didik.

Penelitian terkait metode *Tsaqifa* menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu peserta didik membaca Al-Qur'an dalam waktu relatif singkat, terutama bagi pemula. Namun, kajian yang secara khusus menelaah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui penerapan

metode *Tsaqifa* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi dan kontribusi penting dalam melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

Secara teoretis, penelitian ini didukung oleh teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya latihan, pengulangan, dan pembiasaan dalam membentuk keterampilan membaca. Selain itu, teori konstruktivistik juga relevan karena memandang peserta didik sebagai subjek aktif yang membangun pemahamannya melalui pengalaman belajar langsung. Kemampuan membaca Al-Qur'an memerlukan proses pembelajaran yang berkelanjutan dan fokus pada kegiatan praktik. Prinsip-prinsip tersebut sejalan dengan karakteristik metode *Tsaqifa* yang mengutamakan latihan bertahap dan keterlibatan aktif peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam dan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

B. Penegasan Istilah

1. Metode *Tsaqifa*

Metode *Tsaqifa* adalah sebuah metode alternatif pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan 5x pertemuan untuk mengatasi buta huruf

Al-Qur’an di kalangan muslimin. Metode ini dirancang khusus untuk orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur’an atau untuk yang pernah belajar dan masih terbata-bata dalam membacanya. metode *Tsaqifa* merupakan metode alternatif pembelajaran Al-Qur'an untuk orang dewasa yang memiliki kesibukan, tidak punya banyak kesempatan namun ingin segera bisa membaca Al-Qur'an.[9]

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan membaca teks dengan lancar, cepat, akurat, dan intonasi yang tepat tanpa banyak kesalahan atau keraguan. Mencakup pemahaman pengucapan kata dan tanda baca. [10]

3. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu Alaiahi Wasallam* melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab, Al-Qur’an di turunkan secara berangsur-angsur dari arasy ke langit dunia, sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, yang membacanya bernilai ibadah. Ini adalah umat Islam yang kemurniannya dijamin oleh Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. [11]

---

[9] Kumalasari, V., Maksum, Muh. N. R., & Mustofa, T. A. (2025). Efektivitas Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen. *Iseedu, 8*(2),hlm. 178–184. https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.8705

[10] Maharani, S. ., & Izzati, I. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia Dini . Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), hlm. 1288–1298

[11] Hamid, A, (2002). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Jakarta : Prenada Media

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah kemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang masih ditemukan peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan kaidah tajwid yang baik dan benar.
b. Metode *talqin* dan *tikrar* yang di pakai dalam pembelajaran sehari-hari oleh pesrta didik di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Ak-Qur'an Nurul 'Ilmi belum maksimal pengaplikasiannya.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan dimaksudkan, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada menerapkan metode *Tsaqifa* dalam pembelajaran tahfidz untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan standarisasi kaidah tajwid di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah yang telah di uraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang?

b. Apakah penerapan metode *Tsaqifa* pada siswa kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Tsaqifa* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang.

b. Untuk mengetahui apakah penerapan metode *Tsaqifa* pada siswa kelas II B di Madrasah Ibtida'iyah Tahfidz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara signifikan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai efektivitas metode *Tsaqifa* sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru/Pendidik

a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan alternatif metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang efektif dan mudah diterapkan di kelas.

b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui penerapan metode *Tsaqifa*.

c) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2) Bagi Peserta Didik

a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan.

b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

3) Bagi Lembaga Pendidikan

a) Diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an.

b) Diharapakan mampu meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tersebut

4) Bagi Peneliti

a) Menambah pengalaman dan keterampilan penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam, karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islamiah seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Proses baca ini adalah proses pertama dan utama dalam membuka kunci petunjuk umat Islam.[12]

Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu di lakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli.[13]

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan proses

[12] Ma'mun, M. A. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Jurnal pendidikan islam,* Vol. 4, No. 1, 2018. hlm. 54

[13] *Ibid,* hlm.54

pendidikan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta makharijul ḥuruf. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan pada pengenalan huruf hijaiyah, tetapi juga pada pembiasaan membaca secara tartil, tepat, dan lancar sebagaimana tuntunan dalam ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an yang memerintahkan agar Al-Qur'an dibaca dengan tartil, "Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)" (Q.S. al-Muzzammil [73]: 4). Ayat tersebut menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh ketelitian dan ketepatan dalam pelafalan. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bertujuan menanamkan kemampuan membaca yang benar sekaligus menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan huruf, pelafalan yang tepat, hingga penerapan hukum bacaan tajwid secara konsisten.[14]

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan bentuk interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik yang melibatkan penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Majid menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif harus direncanakan secara sistematis, dilaksanakan dengan metode yang tepat, serta dievaluasi secara

[14] Syarifuddin, A. Mendidik anak: membaca, menulis dan mencintai Al-Quran. (Jakarta : Gema Insani, 2004)

berkelanjutan.15 Dalam konteks pembelajaran Al-Qur’an, pemilihan metode yang sesuai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kemampuan membaca membaca.

Pembelajaran membaca Al-Qur’an juga memiliki nilai ibadah, karena setiap aktivitas membaca Al-Qur’an bernilai pahala sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt dalam (Q.S. Faṭir [35]: 29):

اِنَّ الَّذِيْنَ يَتْلُوْنَ كِتٰبَ اللّٰهِ وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاَنْفَقُوْا مِمَّا رَزَقْنٰهُمْ سِرًّا وَّعَلَانِيَةً يَّرْجُوْنَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُوْرَۙ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur`an) dan melak-sana-kan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi.”* [16]

Dengan demikian, pembelajaran membaca Al-Qur’an tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk kebiasaan membaca Al-Qur’an secara benar dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.[17]

b. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu aspek fundamental dalam pendidikan Islam, yang bertujuan untuk

---

[15] Majid, A. Perencanaan pembelajaran: *Mengembangkan standar kompetensi guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

[16] Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019)

[17] Al Muiz, M. N., & Umatin, C. . . Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, Vol. 6, No. 1, 2022. hlm. 78–86.

memastikan umat Muslim dapat mengakses dan memahami kitab suci secara langsung. Tujuan utama pembelajaran ini meliputi pengembangan kemampuan fonetik, pemahaman tajwid, serta peningkatan kompetensi spiritual dan intelektual. Menurut Ariyanto tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, yang melibatkan penguasaan aturan bacaan agar bacaan sesuai dengan kaidah yang ditetapkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Hal ini tidak hanya menjaga keaslian teks Al-Qur'an tetapi juga mencegah kesalahan yang dapat mengubah makna ayat.[18]

Salah satu metode utama yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah ilmu tajwid, yang difokuskan pada aturan bacaan yang tepat untuk menghindari kesalahan. Menjelaskan bahwa penerapan metode tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) bertujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an melalui latihan intensif, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan bacaan yang lancar dan benar.[19] Sementara itu, Hasanah dalam penelitian nya menekankan bahwa di lingkungan pondok pesantren, pembelajaran tajwid diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca santri, dengan tujuan membangun dasar keilmuan yang kuat sebelum memasuki tahap

[18] Ariyanto. Tujuan mempelajari ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 2, No. 3, 2024. Hlm. 45–54

[19] Hakim, M., Nizar, A., & Zaini, M. Meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Education, Vol. 5, No. 1, 2025. hlm. 1–12.

pemahaman makna. Metode ini tidak hanya teknis tetapi juga spiritual, karena bacaan yang benar diyakini mendekatkan pembaca kepada Allah.[20]

Selain tajwid, metode Iqra' juga menjadi pendekatan populer untuk mempercepat pembelajaran membaca Al-Qur'an, terutama bagi pemula. Hasanah menyatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode Iqra' bagi pembelajar awal bertujuan untuk membangun fondasi literasi Al-Qur'an yang cepat dan efektif, dengan fokus pada pengenalan huruf dan bacaan sederhana.[21] Buku Iqra' menurut Humam dirancang sebagai panduan praktis dalam enam jilid, yang memfasilitasi pembelajaran bertahap dari pengenalan huruf hingga bacaan lengkap, dengan tujuan utama membuat proses belajar lebih menarik dan mudah diakses oleh anak-anak dan remaja.[22]

Untuk mendukung pembelajaran yang lebih inklusif, metode ramah anak juga diterapkan dalam konteks membaca Al-Qur'an. Rahmawati dan Azizah menjelaskan bahwa implementasi metode pembelajaran ramah anak bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pendekatan yang menyenangkan, seperti permainan dan visualisasi, yang memotivasi anak-anak untuk belajar

---

[20] Hasanah, S., Rahman, A., & Fauzi, M. Penerapan pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 3, No. 1, 2024. hlm. 15–26.

[21] Hasanah, R. Efforts to improve the ability to read the Qur'an through the Iqra' method for early learners. *International Journal of Education and Social Humanities*, Vol. 3, No. 2, 2025. hlm. 77–86.

[22] Humam, A. *Iqra': Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an (Jilid 1–6).* (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 2018)

tanpa tekanan.[23] Hal ini sejalan dengan strategi guru yang lebih luas, di mana Sulaiman menguraikan bahwa strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa meliputi diferensiasi pembelajaran, penggunaan media interaktif, dan evaluasi berkala, dengan tujuan akhir membentuk kompetensi yang holistik.[24]

Secara keseluruhan, strategi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang komprehensif, seperti yang dijelaskan Wahyuni dan Pratama, bertujuan meningkatkan kompetensi peserta didik melalui integrasi antara bacaan, tulisan, dan pemahaman, yang pada gilirannya mendukung pengembangan karakter islami. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak terbatas pada aspek teknis, tetapi juga mencakup aspek pendidikan yang lebih luas, seperti pembentukan moral dan kecintaan terhadap kitab suci.[25]

2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

a. Pengertian Kemampuan membaca Membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayat Al-Qur’an secara benar, lancar, dan terjaga dari kesalahan sesuai dengan kaidah bacaan yang telah ditetapkan oleh para ulama. Kemampuan membaca tidak

[23] Rahmawati, D., & Azizah, N. Implementasi metode pembelajaran ramah anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2024. hlm. 101–113.

[24] Sulaiman, A. Teacher’s strategies in improving students’ Al-Qur’an reading ability. *Al-Ibtida: Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, 2025. hlm. 55–67.

[25] Ibid. hlm. 59

hanya menekankan aspek kelancaran dalam melafalkan ayat demi ayat, tetapi juga mencakup ketepatan dalam mengucapkan setiap huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya (makhraj) dan karakteristik bunyinya. Dengan kata lain, kemampuan membaca menuntut adanya keseimbangan antara kecepatan membaca dan ketepatan bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Syarifuddin yang menyatakan bahwa "membaca Al-Qur'an yang baik adalah membaca dengan lancar sekaligus benar sesuai dengan kaidah tajwid".[26] Pendapat tersebut menegaskan bahwa kelancaran tanpa ketepatan tidak dapat dikategorikan sebagai bacaan yang fasih, begitu pula ketepatan tanpa kelancaran belum mencerminkan kemampuan membaca yang utuh. Oleh karena itu, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an menuntut keterpaduan yang harmonis antara aspek kelancaran dan ketepatan bacaan.

Secara terminologis, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an berkaitan erat dengan konsep qira'ah ṣaḥiḥah, yaitu bacaan yang benar dan sesuai dengan tuntunan yang diwariskan secara mutawatir dari Rasulullah saw. Konsep ini menekankan bahwa bacaan Al-Qur'an harus mengikuti kaidah yang baku dan tidak boleh didasarkan pada kebiasaan atau selera pribadi. Manna' Khalil al-Qaththan menegaskan bahwa "membaca Al-Qur'an yang benar adalah membaca sebagaimana Al-Qur'an diturunkan, dengan menjaga

[26] Syarifuddin, A. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2011)

ketepatan huruf dan hukum bacaannya".[27] Pernyataan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari tuntunan Nabi Muhammad saw. serta kaidah yang telah disepakati oleh para ulama qirā'ah. Dengan demikian, kemampuan membaca memiliki dimensi normatif yang kuat karena berlandaskan pada otoritas keilmuan dan sanad bacaan yang sahih.

Dalam perspektif ilmu tajwid, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an sangat ditentukan oleh ketepatan makharijul huruf. Makharijul huruf merupakan dasar utama dalam membaca Al-Qur'an karena setiap huruf memiliki tempat keluarnya masing-masing yang harus diperhatikan secara cermat. Kesalahan dalam mengeluarkan huruf dari makhraj yang tepat dapat menyebabkan perubahan bunyi, bahkan berpotensi mengubah makna suatu kata atau ayat. Hasanuddin AF menjelaskan bahwa "kesalahan makhraj huruf merupakan kesalahan mendasar dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengurangi keabsahan bacaan".[28] Oleh karena itu, penguasaan makharijul huruf menjadi unsur fundamental dalam menilai kemampuan membaca membaca Al-Qur'an, khususnya bagi pembelajar pemula yang sedang membangun dasar kemampuan membaca secara benar.

---

[27] Al-Qaththan, M. K. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an.* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

[28] Hasanuddin AF. *Pedoman Tajwid Praktis*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)

Selain makhraj, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an juga sangat ditentukan oleh penguasaan sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Sifat huruf, seperti jahr, hams, istila', dan istifal, berperan penting dalam membentuk karakter bunyi setiap huruf sehingga terdengar jelas dan sesuai dengan ketentuannya. KH. M. Zarkasyi menyatakan bahwa "membaca Al-Qur'an dengan fasih menuntut penguasaan sifat huruf dan hukum bacaan agar suara huruf terdengar jelas dan benar".[29] Pernyataan ini menegaskan bahwa kemampuan membaca bukan sekadar kemampuan membaca tanpa terhenti, tetapi juga kemampuan menghadirkan kualitas bacaan yang benar, indah, dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

Kemampuan membaca membaca Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan aspek kelancaran membaca. Kelancaran menunjukkan bahwa pembaca mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berkesinambungan tanpa banyak terhenti, mengeja, atau ragu-ragu. Kelancaran ini biasanya diperoleh melalui latihan yang terus-menerus dan pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin. Dalam hal ini, Ahmad Syarifuddin menegaskan bahwa "kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari latihan yang berkesinambungan dan pembiasaan membaca secara benar".[30] Meskipun demikian, kelancaran tidak boleh mengorbankan ketepatan bacaan. Kelancaran yang tidak

[29] Zarkasyi, M. *Pelajaran Tajwid*. (Kudus: Menara Kudus, 2012)

[30] Syarifuddin, A. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2011)

disertai dengan ketepatan dalam makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid tidak dapat dikategorikan sebagai kemampuan membaca yang sebenarnya.

Selain aspek-aspek tersebut, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an juga mencakup ketepatan dalam menerapkan panjang dan pendek bacaan (mad dan qashr) serta hukum tajwid lainnya seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar. Penerapan hukum-hukum tersebut harus dilakukan secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca bersifat komprehensif karena mencakup seluruh unsur bacaan Al-Qur'an, bukan hanya satu aspek tertentu saja.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca membaca Al-Qur'an adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat dengan memperhatikan makharijul huruf, sifat huruf, serta penerapan hukum tajwid secara benar dan konsisten. Kemampuan membaca merupakan indikator penting dalam menilai kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang karena mencerminkan sejauh mana bacaan tersebut sesuai dengan tuntunan syariat dan kaidah keilmuan. Sebagaimana ditegaskan oleh al-Qaththan, "bacaan yang benar dan terjaga dari kesalahan merupakan bentuk penghormatan terhadap kemuliaan Al-Qur'an".[31] Dengan demikian, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an tidak

[31] Al-Qaththan, M. K. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

hanya bernilai teknis, tetapi juga memiliki makna religius dan spiritual sebagai wujud penghormatan terhadap kalam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

3. Indikator Kemampuan membaca Membaca Al-Qur'an

a. Ketepatan Makhrijul Huruf

Ketepatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) merupakan indikator utama kemampuan membaca dalam membaca Al-Qur'an, karena hal ini menentukan keakuratan dan kejelasan bacaan. Seorang pembaca dikatakan fasih jika ia mampu mengeluarkan huruf-huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang tepat sesuai dengan aturan tajwid, tanpa ada pertukaran atau kesalahan yang menyebabkan huruf satu terdengar seperti huruf lainnya. Misalnya, huruf "ba" harus keluar dari bibir, sedangkan huruf "ta" dari ujung lidah, dan kesalahan dalam hal ini dapat mengubah makna ayat secara signifikan. Pendapat ini sejalan dengan Hasanuddin, yang menegaskan bahwa "kesalahan makhraj huruf merupakan kesalahan mendasar dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengurangi keabsahan bacaan,". [32]karena bacaan yang salah makhraj tidak hanya mengganggu kelancaran tetapi juga berpotensi menyesatkan pemahaman Al-Qur'an. Oleh karena itu, ketepatan makharijul huruf menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan membaca membaca Al-Qur'an.

[32] Hasanuddin AF. *Pedoman Tajwid Praktis*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)

b. Ketepatan Penerapan Sifat Huruf

Kemampuan membaca membaca Al-Qur'an juga ditentukan oleh kemampuan pembaca dalam menerapkan sifat-sifat huruf secara tepat, seperti jahr (terbuka), hams (berbisik), syiddah (kuat), dan rakhawah (lemah). Sifat-sifat ini adalah karakteristik unik setiap huruf yang memengaruhi cara pengucapan, intonasi, dan aliran suara, sehingga bacaan menjadi lebih harmonis dan akurat. Misalnya, huruf dengan sifat jahr seperti "alif" memerlukan pembukaan mulut yang lebar, sedangkan huruf dengan sifat hams seperti "ha" diucapkan dengan suara yang halus tanpa getaran. Penguasaan sifat huruf ini membuat bacaan terdengar jelas, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas tilawah secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendapat Zarkasyi yang menegaskan bahwa "membaca Al-Qur'an dengan fasih menuntut penguasaan sifat huruf agar suara huruf terdengar jelas dan benar".[33] Karena tanpa penguasaan ini, bacaan bisa terdengar kasar atau tidak sesuai, yang mengurangi keindahan dan keabsahan bacaan.

c. Ketepatan Hukum Tajwid

Penerapan hukum tajwid secara benar, seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan izhar, merupakan indikator kemampuan membaca membaca Al-Qur'an. Hukum-hukum ini mengatur interaksi antara huruf-huruf dalam ayat, memastikan bacaan tidak hanya lancar tetapi juga akurat

[33] Zarkasyi, M. *Pelajaran Tajwid*. (Kudus: Menara Kudus, 2012)

secara fonetik. Misalnya, dalam ayat seperti "مِنَ الْجِنَّةِ" (dari جِنّ), huruf "ن" harus di-idgham kan, sehingga terdengar sebagai satu suara yang mulus. Bacaan yang lancar tetapi tidak sesuai hukum tajwid belum dapat dikatakan fasih, karena kelancaran semata tidak menjamin kebenaran kaidah, yang bisa mengubah makna atau mengurangi keindahan tilawah. Al-Qaththan menyatakan bahwa "membaca Al-Qur'an yang benar adalah membaca dengan menjaga ketepatan huruf dan hukum bacaannya",[34] menekankan bahwa kemampuan membaca bukan sekadar kecepatan, melainkan integrasi antara kelancaran dan kepatuhan terhadap aturan. Dengan demikian, kemampuan membaca membaca Al-Qur'an mensyaratkan ketepatan dalam penerapan hukum tajwid, yang pada akhirnya menjaga integritas dan keaslian bacaan kitab suci.

d. Ketepatan Panjang dan Pendek Bacaaan

Ketepatan dalam membaca mad dan qashr merupakan bagian penting dari kemampuan membaca membaca Al-Qur’an. Kesalahan dalam panjang dan pendek bacaan dapat memengaruhi keindahan dan kebenaran bacaan. Nurhayati menyatakan bahwa “kemampuan membaca membaca Al-Qur’an ditandai oleh kemampuan menerapkan hukum tajwid secara konsisten, terutama pada bacaan mad”.[35] Oleh

[34] Al-Qaththan, M. K. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

[35] Wulandari, R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Qur’an Berdasarkan Tajwid: Kemampuan, Membaca Al-Qur’an, Tajwid. *RIYADHAH-Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. *1, No.* 2, 2023. hlm.

karena itu, indikator kemampuan membaca juga mencakup ketepatan dalam membaca panjang dan pendek bacaan.

e. Kelancaran Membaca

Kelancaran membaca menunjukkan kemampuan pembaca membaca Al-Qur'an tanpa banyak terhenti, ragu-ragu, atau mengeja huruf satu per satu, yang membuat bacaan terasa alami dan mengalir seperti percakapan sehari-hari. Kelancaran ini diperoleh melalui latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan, seperti membaca ayat secara berulang-ulang setiap hari, menggunakan metode Iqra' untuk pemula, atau berlatih tajwid di bawah bimbingan guru. Misalnya, seorang pembaca yang awalnya mengeja huruf satu per satu dapat mencapai kelancaran setelah berbulan-bulan berlatih, sehingga bacaan ayat seperti "Bismillahirrahmanirrahim" terdengar lancar tanpa jeda yang tidak perlu. Syarifuddin menegaskan bahwa "kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan hasil dari latihan yang berkesinambungan".[36] Hal ini menunjukkan bahwa proses ini membutuhkan komitmen jangka panjang untuk membangun kebiasaan. Namun, kelancaran ini harus tetap disertai ketepatan, seperti pengucapan makhraj huruf yang benar dan penerapan hukum tajwid, agar dapat disebut sebagai kemampuan membaca membaca Al-Qur'an; tanpa ketepatan, bacaan yang cepat saja bisa mengubah makna ayat dan mengurangi keabsahan tilawah.

---

[36] Syarifuddin, A. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2011)

f. Konsistensi Bacaan

Konsistensi bacaan merupakan indikator kemampuan membaca membaca Al-Qur'an yang menunjukkan kestabilan pembaca dalam menerapkan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid secara berulang. Bacaan yang konsisten mencerminkan penguasaan bacaan yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat al-Qaththan yang menyatakan bahwa bacaan yang benar harus "terjaga dari kesalahan".[37]

4. Metode Pembelajaran Dalam Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan langsung dengan cara guru menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan pendidik untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Dengan metode yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berfungsi sebagai penghubung antara tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan pengalaman

[37] Al-Qaththan, M. K. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010)

belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.[38] Penjelasan ini menegaskan bahwa metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada bagaimana peserta didik mengalami dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi pembelajaran yang berlangsung.

Pendapat lain dikemukakan oleh Nana Sudjana yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam menjalin hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.[39] Dari pengertian ini terlihat bahwa metode pembelajaran berperan dalam menciptakan interaksi yang efektif antara guru dan peserta didik. Interaksi yang baik akan membantu peserta didik lebih aktif, sehingga proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah.

Syaiful Bahri Djamarah juga mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dipilih dan digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran agar mudah dipahami oleh peserta didik.[40] Pengertian ini menekankan bahwa metode pembelajaran harus mampu membantu peserta didik dalam memahami materi, bukan

---

[38] Sanjaya, D. H. W. *Strategi pembelajaran berorentasi standar proses pendidikan*. (Jakarta : Prenada Media, 2006)

[39] Sudjana, N. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. *V,* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)

[40] Djamarah, S. B., & Zain, A. *Strategi belajar mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010)

sekadar menyampaikan informasi. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode yang digunakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dan mengelola proses belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik, sehingga pemilihannya harus dilakukan secara tepat dan terencana.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada kemampuan membaca secara langsung tanpa mengeja, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca ayat Al-Qur'an secara bertahap. Metode ini disusun secara sistematis dalam beberapa jilid yang menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik. Metode Iqra' bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an secara cepat dan praktis.[41]

Keunggulan metode Iqra' terletak pada penyajiannya yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami oleh pemula. Metode ini memungkinkan proses belajar yang relatif cepat serta dapat

[41] As'ad Humam, *Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2000), hlm. 1–6.

digunakan secara fleksibel di berbagai lembaga pendidikan, terutama TPQ.[42]

Kekurangan metode Iqra' adalah kurangnya penekanan tajwid secara mendalam pada tahap awal, sehingga diperlukan pendampingan guru agar bacaan peserta didik tetap sesuai kaidah.[43]

2) Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati merupakan mrtode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid sejak awal pembelajaran. Peserta didik tidak diperbolehkan naik ke tingkat berikutnya sebelum benar-benar menguasai bacaan pada tingkat sebelumnya.

Keunggulan metode qiro'ati adalah penekanannya pada kualitas bacaan. Peserta didik dibiasakan membaca Al-Qur'an secara tartil, fasih, dan seuai makhrijul huruf maupun tajwidnya, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisirkan sejak dini.

Kekurangan metode qiro'ati adalah proses pembelajaran yang relatife lebih lama serta membutuhksn guru yang benar-benar terlatih dan bersertifikat agar standar bacaan tetap terjaga.[44]

---

[42] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 62-65.

[43] Ibid, hlm. 62-65.

[44] Dahlan Salim Zarkasyi, *Metode Qira'ati* (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 1996). hlm. 9–15.

3) Metode Tilawati

Metode tilawati adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengkombinasikan pembelajaran klasikal dan individual dengan menggunakan lagu rost sebagai irama bacaan. Metode bertujuan untuk meningkatakan kemampuan membaca sekaligus keindahan bacaan peserta didik.

Keunggulan metode tilawati adalah pembelajran menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena menggunakan irama bacaan. Metode ini juga membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan irama yang baik.

Kekurangan metode ini adalah pesrta didik yang ketergantungan pada irama tertentu, sehingga jika tidak dibimbing dengan baik dapat mengurangi fleksibilitas bacaan.[45]

4) Metode Ummi

Metode Ummi merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan bahasa ibu, yaitu pembelajaran dilakukan secara alami, berulang, dan terstruktur. Metode ini dilengkapi dengan sistem manajemen mutu pembelajaran yang ketat.

Keunggulan metode Ummi terletak pada sistem pembelajaran yang terstandar, mulai dari pelatihan guru, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar peserta didik.

---

[45] Nurhayati, "Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Edukasi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2021. hlm. 148–150

Kekurangan metode Ummi adalah ketergantungan pada sistem dan pelatihan resmi, sehingga penerapannya membutuhkan biaya dan kesiapan lembaga yang memadai.[46]

5) Metode *Tsaqifa*

Metode *Tsaqifa* adalah metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dirancang untuk membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dan praktis. Metode ini banyak digunakan untuk pemula, terutama remaja dan orang dewasa yang belum mengenal huruf hijaiyah.

Keunggulan metode *Tsaqifa* adalah efisiensi waktu pembelajaran serta penyajian materi yang sederhana dan mudah dipahami. Metode ini efektif untuk mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kekurangan metode *Tsaqifa* adalah perlunya pendampingan lanjutan untuk pendalaman tajwid, agar bacaan peserta didik tidak hanya lancar tetapi juga benar sesuai kaidah.[47]

5. Metode *Tsaqifa*

a. Pengertian Metode *Tsaqifa*

Tsaqifa artinya cerdik atau cerdas adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Quran yang dirancang untuk kalangan pelajar dan orang dewasa bukan untuk anak-anak. Metode ini menggunakan

[46] Masruri & Yusuf, *Metode Ummi*. (Surabaya: Ummi Foundation, 2012). hlm. 5–10.

[47] Hidayat, "Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2019. hlm. 58–61

konsep kemandirian dan sistem 5 kali pertemuan bisa membaca Al-Quran. *Tsaqifa* adalah metode belajar baca Al-Quran mudah dan praktis yang siapa saja dapat mempelajarinya, baik pernah mengaji atau belum pernah sama sekali.[48]

b. Karakteristik Metode *Tsaqifa*

1) Sistematis, artinya pola ynag digunakan dalam setiap pembahasan adalah pola yang tetap atau sama, berurutan dan kesinambungan.
2) Fleksibel, metode ini dapat diajarkan dengan system privat maupun secara berkelompok atau jama'ah pada semua kalangan orsng tua mapun anak-anak usia tahun keatas
3) Praktis, untuk dapat membaca Al-Qur'an dibutuhkan waktu singkat hanya 5 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan 1,5 jam.
4) Variatif, setiap pembahasan mempunyai cara pengajaran yang berbeda
5) CBAS, Cara Belajar Siswa Aktif.[49]

c. Langkah-langkah Penerapan Metode *Tsaqifa*

Dalam pengajaran metode *Tsaqifa* terdapat 3 tahapan penting yang harus dilalui, tahapan-tahapan tersebut adalah:

1) Tahapan pertama, menguasai huruf hija'iyah dan peubahannya dengan alokasi waktu kurang lebih tiga jam, dengan pembagian

[48] Rahmawati, D. Penerapan Metode *Tsaqifa* Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Quran Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. *3*, No. 2, 2019. hlm. 232-252.

[49] Umar Taqwim. *Tsaqifa, Cara Cepat dan Mudah Belajar Membaca Al-Quran*. Cetakan ke-30. (Magelang: Adz-Dzikr, 2019). hlm. 8

pada 1 ½ jam pertama pengenalan hurug hija'iyyah dan perubahannya. Yaitu pengenalan huruf-huruf yang konsonan nya sama dengan huruf latin, terdapat 18 huruf, sementara 1 jam sisa nya adalah pengenalan 10 huruf hija'iyyah dan perubahannya. Yaitu pengenalan konsonannya tidak sama dengan huruf latin.

2) Tahapan kedua, mengusai tanda baca. Dalam tahapan ini dibagi menjadi beberapa bab yang harus dipelajari, setidaknya membutuhkan alokasi waktu 3 jam, dengan pembagian sebagai berikut:
   a) 15 menit mengenal vocal a-i-u dan perubahannya.
   b) 45 menit mengenal bunyi wakaf dan tanwin
   c) 45 menit mengenal huruf mad dan bacaan mad
   d) 45 menit mengenal huruf mati atau sukun
   e) 45 menit mengenal huruf tasydid
3) Tahapan ketiga, mempraktekkan semaksimal mungkin. Alokasi waktu dalam tahap ini adalah 1 ½ jam, dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu:
   a) 15 menit latihan membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an
   b) Selanjutnya latihan membaca Al-Qur'an. Dalam latihan ini peserta didik diberikan jesempatan untuk meluangkan waktu setiap harinya untuk membaca Al-Qur'an 15-20 menit saja agar bacaan lancar.

c) Bagian terakhir adalah pengenalan tajwid secara global.[50]

B. Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian yang relevan merupakan suatu tinjauan penelitian terdahulu yang menjadi suatu pedoman pendukung oleh peneliti dalam kesempurnaan penelitian dan sebagai pendukung referensi peneliti. Adapun penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian "Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam Meningkatkan Kemampuan membaca Membaca Al-Qur'an" yang telah ditelusuri oleh peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muid, Rofiazka Fahmi Huda, dan Salman Jufri (2024) dengan judul "Pelatihan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an bagi Tutor PAI melalui Metode *Tsaqifa* di Universitas Jambi". Penelitian ini dipublikasikan dalam jurnal Keris dan menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan deskriptif evaluatif. Tujuan penelitian adalah meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an tutor PAI melalui penerapan metode *Tsaqifa* dalam lima kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan metode *Tsaqifa* sehingga berdampak pada kemampuan membaca membaca Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variable X, yaitu sama-sama menggunakan metode *Tsaqifa* dan pada variable Y, fokus pada kemampuan membaca membaca Al-Qur'an.

[50] Rahmawati, D. Penerapan Metode *Tsaqifa* Dengan Metode Kooperatif Pada Pengajaran Baca Al-Quran Kelompok Pengajian Muslimah Dusun Pokoh Desa Wonoboyo Kecamatan Wonogiri Kabupaten Wonogiri. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. *3*, No. 2, 2019. hlm. 232-252.

Adapun perbedaannya adalah pada subjek penelitian, penelitian ini fokus pada tutor dan mahasiswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada siswa Madrasah Ibtida'iyah.[51]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vironika Kumalasari, Muh. Nur Rochim Maksum, dan Triono Ali Mustofa (2025) berjudul "Efektivitas Metode *Tsaqifa* dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen", yang dipublikasikan dalam jurnal ISEEDU. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan praktik bertahap. Tujuannya adalah meningkatkan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an pada peserta lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 85% peserta mampu membaca ayat pendek dengan lancar setelah lima kali pertemuan. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X, yaitu metode *Tsaqifa* dan pada variable Y, yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek, dimana penelitian ini fokus terhadap lansia, serta konteks non-formal, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada anak-anak sekolah tingkat dasar di lembaga pendidikan formal.[52]
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ika, Atik Rohayati, dan Lia Hermawati (2024) berjudul "Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan

---

[51] Muid, A., Huda, R. F., Jufri, S., & Hasani, S. Pelatihan Cepat dan Mudah Membaca Al-Qur'an bagi Tutor PAI melalui Metode *Tsaqifa* di Universitas Jambi. *Keris*, Vol. *4,* No. 1, 2024. hlm. 22–30. https://doi.org/10.55352/keris.v4i1

[52] Kumalasari, V., Maksum, Muh. N. R., & Mustofa, T. A. Efektivitas Metode *Tsaqifa* Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Lansia di Omah Ngaji Desa Wonorejo Kalijambe Sragen. *Iseedu*, Vol. *8,* No. 2, 2025. hlm. 178–184. https://doi.org/10.23917/iseedu.v8i2.8705

Bacaan Al-Qur'an di TPQ Darul 'Izzah" yang diterbitkan dalam jurnal Intellektika. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan bacaan Al-Qur'an santri. Penelitian ini memiliki persamaan pada variable Y, yaitu pada tujuan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, namun berbeda pada variabel X, dari penelitian ini menggunakan metode Qiroati, sedangkan penelitian ynag akan datang menggunakan metode *Tsaqifa*.[53]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ismiatul, Ilham, dan Kaharuddin (2025) dengan judul "Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Mauizzah Kota Bima", dipublikasikan dalam jurnal Fikruna. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tartil mampu meningkatkan ketepatan dan kejelasan bacaan peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada variable Y, yaitu fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan perbedaannya terletak pada variable X, dimana penelitian ini metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tartil, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode *Tsaqifa*.[54]

---

[53] Ika, I., Rohayati, A., & Hermawati, L. Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Bacan Al – Qur'an di TPQ Darul 'Izzah. *Intellektika*, Vol. *2*,No. 5, hlm. 290–301. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1732

[54] Ismiatul, I., Ilham, I., & Kaharuddin, K. Penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan bacaan al-qur'an di taman pendidikan al-mauizzah kota bima. *FIKRUNA Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, Vol. *7*, No. 4, hlm. 1288–1302. https://doi.org/10.56489/f2d3kc60

5. Penelitian yang oleh Zakiyah BZ, Muhammad Sofi, dan Chanda Chansa Thelma (2025) berjudul *"Application of the Jibril Method to Improving Fashahatul Qiro'ah at Al-Qur'an Education Park"*, dipublikasikan dalam *Journal of Islamic Education Research*. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan fashahatul qiro'ah peserta didik secara signifikan. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variable Y, yaitu sama-sama fokus pada aspek peningkatan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an, namun berbeda pada variable X, dari penelitian ini menggunakan metode jibril, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode *Tsaqifa*.[55]
6. Penelitian yang dilakukan oleh M. Jafar Nashir & Fatah Suparman (2023) berjudul "Penerapan Metode *Tsaqifa* dalam Kerampilan Membaca Al-Qur'an di Desa Sepat, Sragen" yang dipublikasikan dalam *Al Haziq: Journal of Community Service.* Metode yang digunakan adalah Kualitatif program pelatihan (observasi, catatan trainer). Hasil peneltian ini Metode *Tsaqifa* efektif membantu peserta dari berbagai usia menunjukkan kemajuan membaca Al-Qur'an dengan rentang kemampuan berbeda. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel X, yaitu sama-sama menggunakan metode *Tsaqifa,* dan pada variabel Y, yaitu sama-sama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an, nama berbeda pada subjek dan lokasi penelitian, dimana penelitian ini berfokus pada

[55] BZ, Z., Sofi, M., & Thelma, C. C. Application of the Jibril Method to Improving Fashahatul Qiro'ah at al-Qur'an Education Park. *Journal of Islamic Education Research*, Vol. *6*, No. 1, 2015. https://doi.org/10.35719/jier.v6i1.470

masyarakat desa yang memiliki berbagai usia sedangkan penelitian yang akan datang berfokus pada peserta didik madrasah ibtida'iyah kelas VI yang memilki rentang usia 9-10 tahun, dan berbeda juga pada lokasi penelitian, dimana penelitian ini dilaksanakan di Desa Sepat, Sragen, sedangkan penelitian yang akan datang dilaksanakan di Perawang, Riau.[56]

C. Kerangka Berfikir

Membaca Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kemampuan membaca yang melingkupi makharijul huruf, tajwid, waqof, dan kelancarannya. Ketika seseorang membaca Al-Qur'an, akan tetapi orang tersebut keliru dalam pengucapan makharijul huruf, atau membaca tanpa diserai dengan kaidah tajwid, maka terjadilah kesalahan-kesalahan yang dapat mengubahkan makna dari ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Tentu saja kesalahan ini mrupakan kesalahan yang fatal dikarenakan perubahan makna tersebut menjadikan firman Allah SWT seakan-akan sedang dipermainkan. Oleh karena itu, setiap individu yang membaca Al-Qur'an harus mengetahui sifat-sifat huruf, atau yang dikenal dengan makharijul huruf, tajwid, dan waqof yang terdapat didalam Al-Qur'an, agar ketika membacanya terhindar dari kesalahan-kesalahan yang bisa saja menjadi penghalang bagi pembacanya dalam mendapatkan keutamaan-keutaman maupun pahala dalam membaca Al-Qur'an.

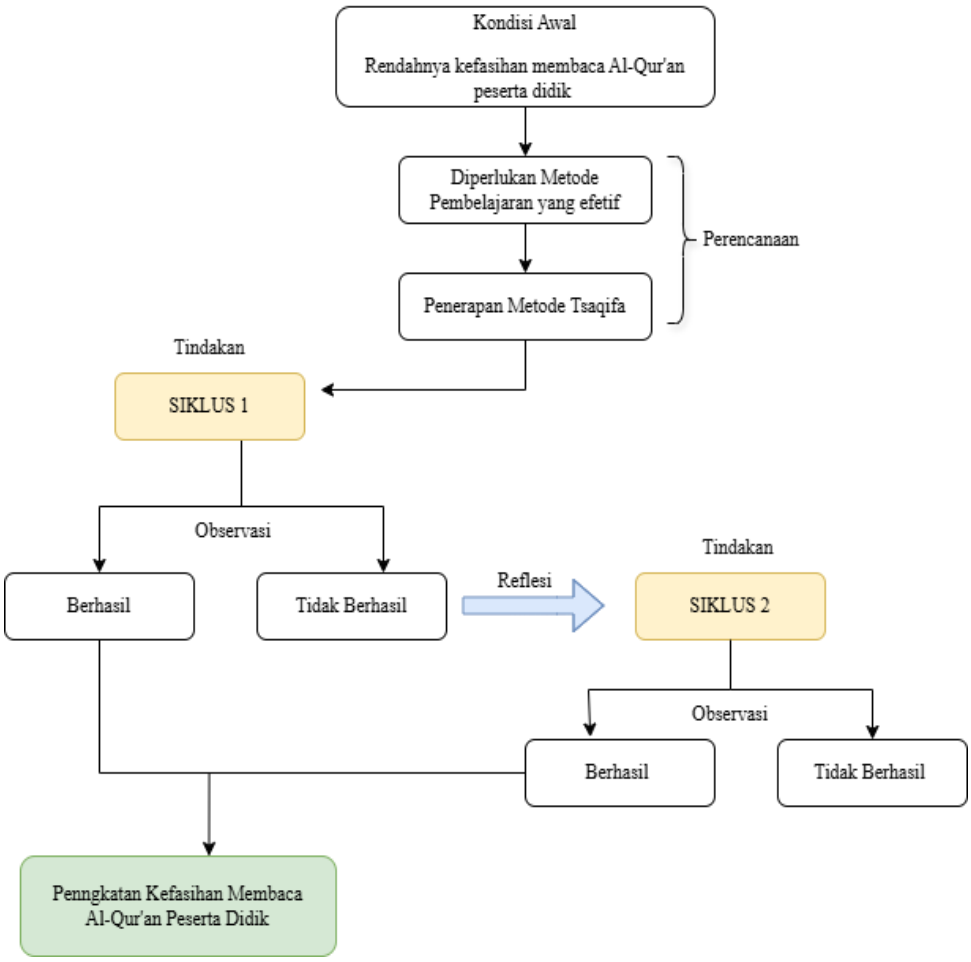
---

[56] Nashir, M. J., & Suparman, F. PENERAPAN METODE *TSAQIFA* DALAM KERAMPILAN MEMBACA AL-QURAN DI DESA SEPAT, SRAGEN. *AL HAZIQ: Journal of Community Service*, Vol. *1*, No. 2, 2023. hlm. 5–13.https://doi.org/10.54090/haziq.151

Metode *Tsaqifa* merupakan motede pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mudah diaplikasikan dan memakan waktu yang relatif singkat, dimana metode ini melibatkan keaktifan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran nya. Dalam proses tersebut guru secara langsung mebimbing dan membetulkan tiap masing-masing bacaan Al-Qur'an peserta didiknya melalui tahapan-tahapan yang telah dirancang.

Kemampuan membaca membaca Al-Qur'an peseta didik di Madrasah Ibtida'iyah Tahfodz Al-Qur'an Nurul 'Ilmi Perawang dari hasil observasi kondisi awal siswa seperti yang dijelaskan dalam latar belakang diketahui kurang baik atau tidak sesuai standarisasi, hal ini terlihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tersebut dalam sehari-hari yang dilihat langsung oleh peneliti maupun dari berbagai keluhan-keluhan guru yang mengampu halaqoh-halaqoh tahfidznya masing-masing. Hal ini tentu saja berdampak pada ketidaksamapainya target hafalan pertahun peserta didik dikarenakan kurangnya kemampuan membaca mereka dalam membaca Al-Qur'an dan seringnya mengulang kembali hafalan yang sudah terhafal dengan kaidah tajwid yang salah. Metode *Tsaqifa* diharapakan mampu meningkatkan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an peserta didik ini.

Kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipoteses adalah suatu dugaan awal atau dugaan sementara yang akan terjadi jika suatu tindakan dilakukan. Hipotesis tindakan mengatakan "Jika tindakan dilakukan debgan baik, maka tindakan ini akan memperoleh suatu pemecahan problem yang baik".[57]

Berdasarkan kerangka teorik tersebut, maka hipotesis tindakan dapat penelitian ini dapat dirumuskan "Melalui penerapan Metode *Tsaqifa* ini, maka

[57] Sokidin, dkk, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas,* (Surbaya : Insan Cendikia, 2002), hlm. 20.

kemampuan membaca peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan".

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Dalam penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga dari kualitas pelaksanaan tindakan oleh guru. Kinerja guru dalam menerapkan metode *Tsaqifa* menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an siswa. Indikator kinerja guru dalam penelitian ini disusun berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran efektif dan kesesuaian langkah metode *Tsaqifa*.

a. Aspek Perencanaan Pembelajaran

Kinerja guru dapat dikatakan berhasil apabila guru mampu:

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan sintaks metode *Tsaqifa*.
2) Menyiapkan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan penerapan metode *Tsaqifa* secara sistematis dan bertahap.
3) Menyiapkan media dan sumber belajar yang mendukung pembelajaran.
4) Menyiapkan instrumen penilaian kemampuan membaca membaca Al-Qur'an secara jelas dan terukur.

b. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Kinerja guru dalam pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil apabila:

1) Guru membuka pembelajaran dengan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2) Guru menjelaskan materi sesuai tahapan metode *Tsaqifa* secara runtut dan jelas.
3) Guru memberikan contoh bacaan yang benar sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid.
4) Guru membimbing siswa secara aktif dalam latihan membaca (klasikal maupun individu).
5) Guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan siswa.
6) Guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran.
7) Guru mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung kondusif

c. Aspek Evaluasi dan Tindak Lanjut

Guru dapat dikatakan berhasil dalam aspek evaluasi dan tindak lanjut apabila:

1) Guru melakukan penilaian kemampuan membaca membaca Al-Qur’an sesuai indikator (makhraj, tajwid, kelancaran, panjang-pendek).
2) Guru melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.

3) Guru melakukan perbaikan strategi pada siklus berikutnya berdasarkan hasil refleksi.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian tindakan kelas, karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penerapan metode *Tsaqifa*, aktivitas siswa menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan kemampuan membaca membaca Al-Qur'an.

a. Aspek keaktifan aktivitas belajar siswa

Siswa dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran apabila:

1) Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
2) Siswa mengikuti bacaan contoh yang diberikan guru secara klasikal.
3) Siswa aktif menirukan bacaan sesuai makharijul huruf dan hukum tajwid.
4) Siswa berani membaca Al-Qur'an secara individu di depan kelas.
5) Siswa memperbaiki kesalahan bacaan setelah mendapatkan koreksi dari guru.
6) Siswa menunjukkan kesungguhan dan konsentrasi selama latihan membaca.
7) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab atau diskusi singkat terkait bacaan.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dalam penelitian ini merujuk pada tingkat pencapaian kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara fasih setelah penerapan metode *Tsaqifa*. Ketuntasan diukur melalui tes praktik membaca Al-Qur'an dengan menggunakan rubrik penilaian yang telah ditetapkan.

Penilaian ketuntasan belajar didasarkan pada indikator berikut:

1) Mengetahui huruf hija'iyah beserta perubahannya
2) Mengetahui tanda harokat dan tanwin
3) Mengetahui tanda mad
4) Mengetahui cara membaca huruf *Muqoto'ah*
5) Mengetahui tanda tasydid
6) Mengetahui tanda sukun
7) Mengetahui Alif lam Syamsiyah dan Qomariyah
8) Mengetahui huruf Qolqolah
9) Mengetahui tanda waqof
10) Mengetahui *Lafdz Al-Jalalah*
11) Mengetahui *ghunnah*
12) Mengetahui cara membaca nun sukun atau tanwin